
Pengembangan Metode Pembelajaran Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis

Yulia Winingsih¹, Erliany Syaodih², Popon Mariam³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

Metode Problem Posing tipe Post Solution Posing, Kemampuan Analisis

Abstract

Penelitian dilatar belakangi oleh kondisi siswa dimana kompetensi/kemampuan berpikir analisis siswa pada mata pelajaran akuntansi masih tergolong rendah padahal kompetensi/kemampuan berpikir analisis merupakan kompetensi prasyarat yang perlu dimiliki siswa dalam mempelajari akuntansi, maka perlu sebuah inovasi dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk menemukan suatu metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kompetensi/kemampuan berpikir analisis pada mata pelajaran akuntansi. Hasil pengolahan data terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis transaksi ayat jurnal penyesuaian yang cukup signifikan setelah dikembangkannya metode pembelajaran Problem Posing tipe Post Solution Posing.

Correspondence Author

¹yuliawiningsih@yahoo.com

²erliany.syaodih15@gmail.com

³poponmariam1974@yahoo.co.id

How to Cite

Winingsih, Y., Syaodih, E., Mariam, P. (2012). Pengembangan Metode Pembelajaran Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis. Educare, Vol. 10, No. 2, Des. 2012, 7-13.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang tepat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas intelektual. Salah satu jenjang pendidikan formal yang dapat ditempuh adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Dalam proses pembelajaran di SMK, siswa diajarkan berbagai jenis pelajaran dimana salah satu diantaranya adalah akuntansi.

Kemampuan siswa dalam memahami, menyusun dan menganalisis transaksi-transaksi keuangan dengan benar merupakan indikator keberhasilan pembelajaran akuntansi yang menjadi harapan setiap guru akuntansi. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian ke sekolah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam hal menganalisis dan menyusun transaksi-transaksi keuangan dengan benar sehingga siswa dapat mengerjakan pencatatan akuntansi dengan baik.

Persoalan yang sering dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam memahami salah satu materi pelajaran akuntansi yaitu jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, dimana materi ini merupakan bagian dari siklus akuntansi perusahaan dagang yang memuat semua jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan/meng-update-kan posisi masing-masing perkiraan sehingga sesuai dengan posisinya pada tanggal laporan (Sofyan, 2004 : 23).

Data hasil ulangan harian siswa pada materi jurnal dan termasuk di dalamnya materi ayat jurnal penyesuaian (AJP) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase Perolehan Nilai Ulangan Harian Siswa Semester 2 pada Materi Jurnal Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	10 AK 1	$\frac{18}{39} \times 100\% = 46,15\%$	$\frac{21}{39} \times 100\% = 53,85\%$
2.	10 AK 2	$\frac{22}{40} \times 100\% = 55\%$	$\frac{18}{40} \times 100\% = 45\%$
3.	10 AK 3	$\frac{8}{38} \times 100\% = 21,05\%$	$\frac{30}{38} \times 100\% = 78,95\%$
4.	10 AK 4	$\frac{20}{37} \times 100\% = 54,05\%$	$\frac{17}{37} \times 100\% = 45,95\%$
Rata-Rata		44,06%	55,94%

Sumber : Guru Akuntansi Kelas X SMKN 3 Bandung (diolah sendiri)

Hasil wawancara dengan siswa menyebutkan bahwa siswa kurang menguasai materi jurnal penyesuaian yang telah diajarkan karena selama ini metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru terlalu monoton dimana guru sering menggunakan metode ceramah-resitasi (pemberian tugas). Saat masuk kelas, guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah, kemudian dilanjutkan dengan memberikan beberapa latihan soal atau tugas kepada siswa. Siswa diminta untuk membuka buku catatan dan mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Solusi dari permasalahan yang timbul adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa dan akan membuat siswa antusias untuk berpikir dan berperan aktif. Salah satu metode yang efektif diterapkan dalam pembelajaran akuntansi pada materi ayat jurnal penyesuaian adalah metode Problem Posing. Metode Problem Posing merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif untuk membangun struktur kognitif siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan mengambil judul penelitian "Pengembangan Metode Pembelajaran Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis".

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran akuntansi di SMK saat ini.
2. Untuk mengetahui desain metode pembelajaran Problem Posing yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah implementasi metode pembelajaran Problem Posing oleh guru program keahlian akuntansi di SMK.
4. Untuk mengetahui dampak penerapan metode pembelajaran Problem Posing terhadap kemampuan berpikir analisis siswa SMK.

Solusi dari permasalahan yang timbul adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa dan akan membuat siswa antusias untuk berpikir dan berperan aktif. Salah satu metode yang efektif diterapkan dalam pembelajaran akuntansi pada materi ayat jurnal penyesuaian adalah metode Problem Posing. Metode Problem Posing merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif untuk membangun struktur kognitif siswa.

KAJIAN LITERATUR

Metode Problem Posing

Problem Posing merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang mempunyai padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu pembentukan soal. Metode Problem Posing menurut Suryanto (dalam M. Thobroni & A. Mustofa, 2011 : 343) adalah pengajuan masalah dipandang sebagai suatu tindakan merumuskan masalah atau soal dari situasi yang diberikan.

Metode pembelajaran Problem Posing merupakan metode yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, belajar mandiri melalui pengajuan dan pengembangan soal oleh siswa serta mampu menjawab soal-soal tersebut.

Menurut E. A Silver & J. Cai (dalam M.

Thobroni & A. Mustofa, 2011 : 351), pengajuan soal secara mandiri (problem posing) dapat diaplikasikan dalam tiga bentuk aktivitas kognitif, yaitu:

- a. Problem posing, dimana seorang siswa membuat soal dari situasi yang diadakan. Guru memberikan suatu pernyataan dan siswa diharapkan mampu membuat pertanyaan yang berkaitan dengan pernyataan yang dibuat sebelumnya.
- b. Within solution posing, dimana seorang siswa mampu merumuskan ulang pertanyaan soal tersebut menjadi sub-sub pertanyaan baru yang urutan penyelesaiannya seperti yang telah diselesaikan sebelumnya.
- c. Post solution posing, dimana seorang siswa memodifikasi tujuan atau kondisi soal yang sudah terselesaikan untuk membuat soal baru yang sejenis.

Kemampuan Analisis

Kemampuan analisis adalah kemampuan siswa untuk menguraikan atau memisahkan suatu hal ke dalam bagian-bagiannya dan dapat mencari keterkaitan antara bagian-bagian tersebut. Menurut Nana Sudjana (2010 : 27), analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya.

Pengertian analisis menurut Linn & Gronlund (dalam Zakaria, 2009:50-51) mengacu pada kemampuan untuk menguraikan suatu substansi menjadi bagian-bagiannya sehingga kesatuan strukturnya dapat dipahami. Hal ini memungkinkan menyertakan identifikasi setiap bagian, kemudian menggabungkan setiap bagian-bagiannya dengan cara disusun dan diorganisasi.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bloom (dalam Zakaria, 2009:51) menyatakan bahwa analisis adalah pemecahan atau pemisahan komunikasi (konsep, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga gagasan-gagasan itu menjadi lebih jelas atau hubungan antara gagasan-gagasan menjadi eksplisit.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari definisi - definisi di atas adalah kemampuan analisis merupakan kemampuan memisahkan materi (informasi) ke dalam bagian-bagiannya, mencari hubungan antara bagian-bagiannya, mampu melihat (mengenal) komponen - komponennya, bagaimana komponen - komponen itu berhubungan dan terorganisasikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yang di dalamnya termasuk penggunaan metode deskriptif dan penelitian tindakan (*mix method*). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris disebut *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sehingga diperoleh dua kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel penelitian

No	Kelompok	Kelas	Jumlah Siswa
1	Eksperimen	10 Akun 3	39
2	Kontrol	10 Akun 1	39

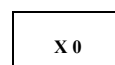
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kelompok pertama terpilih kelas 10 Akun 3 sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan metode pembelajaran *Problem Posing* dan kelompok kedua terpilih kelas 10 Akun 1 yang akan dijadikan kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan.

Bentuk desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Coba Terbatas

Pengujian terbatas dilakukan di SMK Negeri 3 Bandung dengan tiga kali pengujian, yaitu uji coba 1, uji coba 2, dan uji coba 3. Pengujian ini menggunakan eksperimen model *Single One Shot Case*

Study. Model eksperimen ini digambarkan seperti gambar berikut:



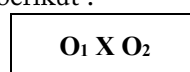
X : Treatment berupa penerapan

Metode

0 : Observasi/hasil dari penerapan metode

2. Uji Coba Luas

Pengujian yang lebih luas dilakukan di SMK Penida 1 Katapang dengan menggunakan *desain One Group Pretest-Posttest* yang dapat digambarkan sebagai berikut :



O1: Pretest

O2: Posttest

X : Treatment berupa penerapan metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan metode pembelajaran *Problem Posing* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis dalam penelitian ini mempertimbangkan beberapa hal:

Pertama, tujuan pembelajaran yang diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam hal ini adalah kemampuan berpikir analisis. Kemampuan analisis seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (2010 : 27), "Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya.

Kedua, kemampuan berpikir analisis pada penelitian ini terdiri dari tiga indikator yang harus dipenuhi yaitu kemampuan menguraikan transaksi, kemampuan mengorganisasikan transaksi dan membuat kesimpulan.

Ketiga, karakteristik pembelajaran akuntansi meliputi belajar konsep dan belajar keterampilan dimana siswa dituntut untuk mendemonstrasikan dengan memberikan contoh yang terkait dengan konsep tersebut dan mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi.

Keempat, karakteristik siswa SMK berada pada masa pubertas yang ditandai

dengan kemampuannya dalam mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (asosiasi diferensiasi, komparasi dan kausalitas) dalam ide-ide atau pemikiran abstrak. Kenyataan di lapangan, siswa belum sepenuhnya diarahkan sesuai kemampuannya.

Kelima, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah diselingi tanya-jawab dan resitasi memberikan pengaruh terhadap pola interaksi yang terjadi di kelas. Interaksi guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa masih terbatas.

Keenam, pengetahuan guru tentang berbagai variasi metode mengajar masih terbatas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam menentukan metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

Implikasi kajian di atas terhadap pengembangan metode pembelajaran adalah: a. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai sebab metode tunduk pada tujuan pembelajaran bukan sebaliknya. b. Tujuan pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir analisis sesuai dengan indikator-indikator kemampuan berpikir analisis. c. Penentuan metode pembelajaran semestinya memperhatikan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa. d. Penggunaan metode haruslah yang variatif dan mampu melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang metode pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, metode Problem Posing dinilai cocok untuk dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis. Beberapa kelebihan dari metode Problem Posing yaitu mendidik siswa berpikir kritis, membuat siswa aktif dalam pembelajaran, belajar menganalisis suatu masalah, dan mendidik anak percaya diri pada diri sendiri. Penerapan langkah-langkah Problem

Posing juga memudahkan para guru karena memiliki langkah dan tujuan yang jelas.

Temuan dari pengembangan metode Problem Posing ini adalah diperolehnya pengembangan metode Problem Posing tipe Post Solution Posing yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa. Desain pengembangan metode Problem Posing tipe Post Solution Posing dinilai cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis sebab pada saat penerapan metode ini, siswa dilatih untuk membuat soal baru atau memodifikasi penyelesaian soal sebelumnya dimana pada saat penyelesaian soal siswa dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir analisisnya. Ciri khas desain pembelajaran Problem Posing tipe Post Solution Posing terlihat dari rumusan indikator dalam RPP yang mengarah pada pengembangan kompetensi/kemampuan berpikir analisis.

Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus (uji coba) dimulai dari nilai rata-rata posttest 1 kelas eksperimen lebih besar dan berbeda signifikan dengan nilai posttest 1 kelas kontrol (70,28 > 59,36). Nilai rata-rata posttest 2 kelas eksperimen lebih besar dan berbeda signifikan dengan nilai posttest 2 kelas kontrol (79,85 > 66,46) dan nilai rata-rata posttest 3 kelas eksperimen lebih besar dan berbeda signifikan dengan nilai posttest 3 kelas kontrol (87,67 > 75,03).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis, dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil sebagai berikut :

1. Kondisi pembelajaran akuntansi di SMK saat ini, baik dalam penyusunan rencana, pelaksanaan dan evaluasi belum sejalan dengan kurikulum KTSP dan belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa terutama dalam aspek kemampuan berpikir analisis.
2. Desain metode pembelajaran yang dapat

meningkatkan kemampuan berpikir analisis pada mata pelajaran akuntansi materi ayat jurnal penyesuaian adalah metode Problem Posing tipe Post Solution Posing. Pelaksanaan metode ini menggabungkan langkah-langkah pembelajaran Problem Posing dan aktivitas kognitif yang dikembangkan. Komponen-komponen yang terdapat dalam desain metode pembelajaran ini terdiri dari: topik pembahasan, tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.

3. Hasil uji coba metode pembelajaran Problem Posing tipe Post Solution Posing menunjukkan nilai rata-rata posttest 1 kelas eksperimen lebih besar dan berbeda signifikan dengan nilai posttest 1 kelas kontrol ($70,28 > 59,36$). Nilai rata-rata posttest 2 kelas eksperimen lebih besar dan berbeda signifikan dengan nilai posttest 2 kelas kontrol ($79,85 > 66,46$) dan nilai rata-rata posttest 3 kelas eksperimen lebih besar dan berbeda signifikan dengan nilai posttest 3 kelas kontrol ($87,67 > 75,03$). Berdasarkan hasil uji coba di atas, dampak implementasi metode pembelajaran Problem Posing tipe Post Solution Posing pada kelas eksperimen berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir analisis siswa secara signifikan dibandingkan peningkatan kemampuan berpikir analisis di kelas kontrol.

REFERENSI

- Atmadja, L.S. 2009. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : CV. Andi.
- Aunurrachman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar & Menengah*. Jakarta : BSNP.
- Depdiknas. 2003. *Peraturan Pemerintah Nomor 23 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Faturrohman, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Kadir. 2005. *Pengaruh Pendekatan Problem Posing terhadap Prestasi Belajar Matematika Jenjang Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi dan Evaluasi di Tinjau dari Metakognisi Siswa SMU di DKI Jakarta*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 053.
- Mahmud, A. 2008. *Penerapan Metode Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Siswa SMA*. Jurnal Dinamika Pendidikan : UNNES.
- Majid, A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muawanah, U. 2008. *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Akuntansi*. Klaten : Macanan Jaya Cemerlang.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruseffendi. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta lainnya*. Bandung : Tarsito Bandung.
- Nasution, S. 2007. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Santoso, S. 2009. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : CV. Jemmar.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : Kesuma Karya
- Sukmadinata, N. S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, S. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Semeru, D. 2009. *Pengembangan Model Modul untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa*. Skripsi Unla Bandung :

Tidak Diterbitkan.

Sofyan, S. H. 2004. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Thobroni, M., Mustofa, A. 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zakaria, R. 2009. *Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Transaksi Keuangan*. Tesis Program Pascasarjana UPI Bandung : Tidak diterbitkan.